

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat di berbagai sektor termasuk dalam ranah pendidikan. Pendidikan merupakan proses belajar dalam mengubah sikap individu atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengembangan pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi.¹ Pendidikan untuk membentuk akhlak, moral, iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai moral secara keseluruhan dapat dijelaskan sebagai tindakan yang dianggap baik atau buruk yang menjadi panduan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka.² Maka nilai moral juga bisa dimaknai sebagai pendorong untuk semua kegiatan yang akan dilakukan menjadi pedoman untuk tindakan-tindakan, sehingga mengatur apa yang seharusnya dilakukan sebagai nilai moral dalam diri sendiri.³ Berbicara tentang nilai moral dapat dilihat untuk saat ini banyak sekali kemerosotan nilai moral yang dapat dijumpai pada era

¹ Nur Afni, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moral dalam Film *One Piece of Alabasta Princess of The Desert and The Pirates* Terhadap Siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Kotabaru", *Skripsi*, (STIT Darul Ulum Kotabaru, 2023), 1.

² Yudi Kurniawan Saputra, dkk, "*Fostering Islamic Morality Through Tahfidz Learning: Islamic Law*", *International Journal Educational Narrative*, Vol. 1 No. 2, 2023, 62.

³ Venna Dwita Kusuma, "Nilai-Nilai Moral dalam Film *Cinta Subuh* Karya Ali Farighi", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023), 16-17.

modern sekarang. Dalam agama Islam, moral menempati posisi yang penting.

Hadis riwayat Al-Baihaqi yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Hadis di atas menjelaskan bahwa moral merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahilan, dimana manusia mengagungkan hawa nafsu dan sekaligus hamba hawa nafsu. Inilah yang menjadi alasan mengapa moral dalam Islam dianggap sebagai penyempurna keimanan seseorang karena keimanan yang sempurna adalah mampu menjadi kekuatan kebaikan dalam diri seseorang baik secara vertikal atau horizontal. Artinya, keimanan yang mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.⁴

Adanya kemerosotan nilai moral disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kemajuan di zaman sekarang yang semakin canggih, yang mana akan berpengaruh terhadap nilai moral yang ada pada masyarakat. Hal yang lebih mengkhawatirkan, sudah banyak berita-berita tentang kerusakan nilai moral/akhlak, seperti kasus yang viral yang terjadi bulan Juli 2023 yakni kasus seorang remaja SMA yang menusuk teman sekelasnya. Diduga motif penusukan dikarenakan karena sakit hati dan sering di bully.⁵ Kasus lainnya

⁴ Muhammad Nurul Wathoni, "Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Hati", (Forum Pemuda Aswaja: Nusa Tenggara Barat, 2020), 21.

⁵ <https://news.detik.com/berita/d-6852963/viral-siswa-sma-banjarmasin-tikam-teman-di-kelas-karena-sering-di-bully> (Diakses pada Jum'at 1 Desember 2023 pukul 11.33 WITA).

seperti yang terjadi pada bulan April tahun 2023, yaitu seorang anak yang membunuh ibu kandungnya sendiri yang baru pulang dari Hong Kong. Motif pembunuhan ini dilakukan sang pelaku kepada korban karena korban kerap memarahi anak karena masalah uang.⁶ Kalau dibiarkan kondisi seperti ini tentu akan berdampak pada generasi penerus yang seharusnya memiliki nilai moral atau akhlak yang baik.

Ketika menanamkan nilai moral pada masyarakat, yang mana pendidikan dan contoh-contoh nilai moral yang baik tidak hanya dari pendidik semata. Nilai moral juga dapat ditemukan secara langsung dalam kehidupan masyarakat, bahkan dalam lingkungan terdekat seperti keluarga. Tidak hanya itu, mempelajari nilai moral juga bisa dari media cetak atau media elektronik. Media elektronik yang dapat menjadi sumber pembelajaran dalam menanamkan nilai moral pada individu ialah seperti series, ftv, dan film.

Film adalah bentuk hiburan yang mampu dengan mudah memikat perhatian. Film tidak hanya dilakukan untuk tujuan hiburan semata, tetapi juga untuk menghantarkan pesan kepada masyarakat.⁷ Film menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada lapisan tipis yang terbuat dari seluloid yang digunakan sebagai tempat gambar negatif (gambar yang akan dibuat potret) dan gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu film

⁶ <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2023/04/15/170118178/baru-pulang-kerja-dari-hong-kong-ibu-dibunuh-anak-karena-sering-marah> (Diakses pada Jum'at 1 Desember 2023 pukul 11.40 WITA).

⁷ Majid Wajdi, dkk, "A Film Review: The Story Behind Miracle In Cell No. 7", *Journal of Language and Pragmatics*, Vol. 2 No.1, 2023, 11.

juga diartikan sebagai cerita atau lakon gambar hidup atau gambar bergerak.⁸ Film ialah penggabungan antara unsur drama dengan paduan suara dan musik, serta perpaduan perilaku dan ekspresi emosional yang dapat dinikmati oleh penonton melalui indera penglihatan dan pendengaran.

Performa yang semakin baik dari setiap aktor membuat penonton semakin menikmati cerita yang disajikan, bahkan sebagian besar penonton mungkin ikut merasakan atmosfernya. Bagi penonton yang mengambil pesan atau pelajaran dari film tersebut, mereka mungkin akan menerapkan pesan tersebut sebagai dasar untuk membentuk realitas rekaan sebagai pembanding dengan realitas sebenarnya yang mereka hadapi.⁹ Untuk para pembuat film seringkali mereka menciptakan karya berdasarkan pengalaman pribadi atau peristiwa nyata yang diangkat ke dalam dunia perfilman. Seperti film *Ayla The Daughter of War* karya sutradara Can Ulkay yang peneliti ambil sebagai bahan penelitian. Peneliti mengambil film *Ayla The Daughter of War* karya sutradara Can Ulkay karena film ini pernah viral pada tahun 2021 walaupun film ini termasuk film lama. Film ini diangkat dari kisah nyata seorang tentara Turki dan seorang anak perempuan yang berkewarganegaraan Korea Selatan yang nanti pada cuplikan akhir film akan ditayangkan video dokumentar aslinya dalam beberapa menit, serta dalam film ini peneliti melihat banyak nilai-nilai

⁸ Venna Dwita Kusuma, "Nilai-Nilai Moral dalam Film "Cinta Subuh" Karya Ali Farighi", *Skripsi*, 21.

⁹ Venna Dwita Kusuma, "Nilai-Nilai Moral ...", *Skripsi*, h.21.

pendidikan moral yang dapat diambil dan menjadikannya sebagai sebuah pembelajaran agar bisa diterapkan dalam kehidupan.

Adapun kisah dari film *Ayla The Daughter of War* karya sutradara Can Ulkay mengisahkan ikatan emosional antara Suleyman, seorang prajurit Turki dan seorang gadis kecil yang berasal dari Korea Selatan bernama Ayla. Film ini berlatarkan pada era 1950-an. Pertemuan mereka terjadi karena Suleyman sedang menjalankan tugas negaranya di Korea. Pada periode itu, Korea sedang mengalami konflik antara Selatan dan Utara, dan Turki menjadi salah satu negara anggota PBB saat itu. Karena simpati yang mendalam, Suleyman membawa Ayla ke markas tempat berkumpulnya pasukan Turki. Setelah tugasnya selesai dan saatnya pulang ke Turki, Suleyman berusaha membawa Ayla dengan menyembunyikan di dalam koper, namun usahanya terbongkar oleh temannya. Akhirnya, Ayla harus ditinggalkan oleh Suleyman. Namun sebelum berpisah, Suleyman berjanji untuk bertemu lagi dengan Ayla di masa depan. Janji tersebut menjadi kenyataan ketika mereka bertemu lagi saat Ayla telah memasuki usia paruh baya.

Berdasarkan pernyataan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film *Ayla The Daughter of War* Karya Sutradara Can Ulkay.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film *Ayla The Daughter of War* karya Sutradara Can Ulkay.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Ayla The Daughter of War* Karya Sutradara Can Ulkay terhadap pendidikan Islam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film *Ayla The Daughter of War* karya Sutradara Can Ulkay.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Ayla The Daughter of War* karya Sutradara Can Ulkay terhadap pendidikan Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari segi teoritis atau dari segi praktis.

1. Manfaat penelitian dari segi teoritis ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan, informasi serta pengetahuan khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam sebuah film.
2. Dari segi praktis diharapkan penelitian ini ialah sebagai bahan dan usaha untuk menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, serta sebagai salah satu masukan, khususnya untuk dunia perfilman agar bisa membuat suatu film yang bukan hanya sekedar menghibur, tetapi juga memiliki pesan yang terkandung di dalamnya, baik itu pesan moral atau pesan-pesan lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, peneliti menegaskan istilah-istilah yang berkaitan erat dengan judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis di dalam kamus besar bahasa Indonesia kata analisis berasal dari bahasa Inggris yaitu "*analysis*" dilihat dari sisi etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "*Analusis*". Analisis terdiri dari dua kata, yaitu "*ana*" yang artinya kembali, sedangkan "*huein*" yang berarti melepas atau

mengurai kembali. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok berbagai bagian, penelaahan dari bagian itu sendiri, dan juga hubungan antara bagian demi mendapatkan pengertian atau maksud yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menelaah nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Ayla The Daughter of War* karya sutradara Can Ulkay dan menguraikannya kembali.

2. Nilai Pendidikan Moral

Nilai adalah harga yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap berbagai hal (baik benda mati, pribadi, maupun situasional). Nilai sesungguhnya mewakili kualitas yang melekat pada suatu objek.¹¹ Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan taraf peradaban individu atau komunitas dari suatu kondisi tertentu ke arah yang lebih baik.¹² Secara umum, pengertian moral adalah seperangkat aturan perilaku yang diterapkan pada setiap insan dalam interaksi sosial dengan tujuan terjalannya rasa hormat dan menghormati antar sesama.¹³ Moral melibatkan hal-hal yang terkait dengan penilaian antara tindakan yang benar dan salah dalam tingkah laku manusia.¹⁴ Jadi nilai pendidikan moral ialah menyajikan norma-norma tingkah laku dan adat istiadat yang mengarah pada individu

¹⁰ Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, "*Analisis Semiotika Pada Film*", (Haura Utama: Sukabumi, 2022), h. 5.

¹¹ Deny Setiawan dan Maulana Arafat Lubis, "*Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Etnopedagogi*", (Kencana: Jakarta, 2022), 88.

¹² Amos Neolaka dan Grace Amialia, "*Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*", (Kencana: Depok, 2017), 14.

¹³ Miswar Saputra, Agus Zamzam, dkk, "*Teori Studi Keislaman*", (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Aceh, 2021), 127.

¹⁴ Andi Widhia Putra, Konikatul Rahmawati, dkk, "*Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*", (Bayfa Cendekia Indonesia: Madiun, 2020), 2.

dari suatu kelompok yang mencakup tindakan untuk menjunjung tinggi budi pekerti dan nilai susila sehingga terjalin rasa saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Ayla The Daughter of War* karya sutradara Can Ulkay.

3. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah lakon atau cerita gambar hidup.¹⁵ Film merupakan narasi yang dipresentasikan dalam format gambar bergerak dan suara, menggambarkan kehidupan sebagaimana yang terjadi dalam realitas.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film *Ayla The Daughter of War* karya sutradara Can Ulkay sebagai objek dari penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali dan memahami penelitian sebelumnya yang relevan terkait dengan judul penelitian ini untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan. Beberapa penelitiannya sebagai berikut.

1. Sarif Muhammad Kholifah, skripsi dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya yang berjudul *Nilai Pendidikan Moral Pada Film*

¹⁵ Saiful Bahri dan Habiburrahman El Shirazy, “*Prinsip dan Panduan Seni Islam*”, (Republika: Jakarta, 2021), 114.

¹⁶ Been Rafani, “*Bikin Film Pakai Smartphone itu Keren*”, (Araska: Yogyakarta, 2019), 12.

Ajari Aku Islam, 2020. Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat pada film *Ajari Aku Islam* yaitu: nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan terdiri dari mendirikan salat, mengucapkan kalimat syahadat, dan mendakwahkan ajaran Islam. Lalu nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari adab berpakaian sopan, mempelajari agama Islam jujur, dan nasionalisme. Kemudian nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya terdiri dari berbakti kepada orang tua, menolong sesama, mendengarkan nasehat orang tua, mengucapkan salam, adab di masjid, mengucapkan terima kasih, batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan, adab bertamu dan toleransi.¹⁷

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Peneliti Sarif Muhammad Kholifah menjadikan film *Ajari Aku Islam* sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan film *Ayla The Daughter of War* sebagai objek penelitian.

2. M. Hadi Saputro, skripsi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam*, 2019. Hasil dari penelitian tersebut adalah :

¹⁷ Sarif Muhammad Kholifah, "Nilai Pendidikan Moral pada Film *Ajari Aku Islam*", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020).

- a. Akhlak antara manusia kepada Allah SWT meliputi beriman kepada Allah, berdzikir kepada Allah, taat dengan segala perintah Allah, dan memasrahkan diri hanya kepada Allah SWT.
- b. Akhlak antara manusia kepada makhluk Allah SWT meliputi:
 - 1) Akhlak terhadap orang tua dan guru yaitu dengan menghormati orang tua dan guru, berbakti kepada orang tua, patuh terhadap orang tua dan guru.
 - 2) Akhlak terhadap masyarakat meliputi akhlak terhadap teman dan orang lain, yaitu simpati, empati, meminta maaf, memaafkan, peduli terhadap sesama, saling berbagi, menepati janji, membantu sesama, bersikap ramah, menghargai orang lain dan memberikan segala kemampuan dan ilmu kepada masyarakat.
 - 3) Akhlak terhadap diri sendiri meliputi sifat sabar, rendah hati, jujur, bersungguh-sungguh dan pantang menyerah.¹⁸

Perbedaan penelitian tertuju pada judul film yang diteliti. Peneliti M. Hadi Saputro dalam penelitiannya meneliti nilai pendidikan moral dalam film *Negeri 5 Menara*, sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Ayla The Daughter of War*. Peneliti M. Hadi Saputro dalam tujuan penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Negeri 5 Menara* menurut perspektif pendidikan Islam, sedangkan dalam penelitian ini

¹⁸ M. Hadi Saputro, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

peneliti dalam tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Ayla The Daughter of War* terhadap pendidikan Islam.

3. Dian Puspitaningrum, skripsi dari mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul *Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negeri 5 Menara Serta Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di MI*, 2022.

Hasil dari penelitian tersebut adalah:

- a. Bersyukur memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas III semester 1 bab bersyukur.
- b. Taat kepada Allah SWT memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas III semester 1 bab akhlak terpuji dalam sub bab taat kepada Allah SWT.
- c. Taat kepada orang tua memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas III semester 1 bab akhlak terpuji dalam sub bab taat kepada orang tua.
- d. Sopan santun memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas III semester 1 bab akhlak terpuji dalam sub bab hormat dan patuh kepada guru.
- e. Pantang menyerah memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas III semester 2 bab akhlak terpuji dalam sub pantang menyerah.
- f. Tolong menolong memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas III semester 2 bab akhlak terpuji dalam sub bab tolong menolong.

- g. Amanah memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas IV semester 1 bab indahny berperilaku amanah dalam sub bab mengenal sifat amanah.
- h. Sabar memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas VI semester 1 bab indanya berperilaku terpuji dalam sub bab sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan.
- i. Jujur memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas IV semester 2 bab beriman kepada nabi dan rasul Allah dalam sub bab tugas, sifat, dan cara beriman kepada nabi dan rasul Allah.
- j. Adab bertamu memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas V semester 1 bab berhias diri dengan akhlak terpuji ketika bertamu dalam sub bab adab bertamu.
- k. Teguh pendirian memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas V semester 1 bab berhias diri dengan akhlak terpuji dalam sub bab mari teguh pendirian.
- l. Dermawan memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas V semester 1 bab berhias diri dengan akhlak terpuji ketika bertamu dalam sub bab mari bersikap dermawan.
- m. Disiplin memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas V semester 2 bab indahny berakhlak terpuji dalam sub bab mari bersikap disiplin.
- n. Tanggung jawab memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas VI semester 1 bab akhlak ku daam sub bab tanggung jawab.

- o. Bijaksana memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas VI semester 1 bab akhlak ku dalam sub bijakasana.¹⁹

Perbedaan penelitian ini terletak pada judul film yang diteliti. Peneliti Dian Puspitaningrum menganalisis nilai pendidikan moral dalam film *Negeri 5 Menara*, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menganalisis nilai pendidikan moral dalam film *Ayla The Daughter of War*. Peneliti Dian Puspitaningrum dalam tujuan penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan moral dengan materi akidah akhlak di MI, sedangkan dalam penelitian ini peneliti dalam tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan moral dalam film *Ayla The Daughter of War* terhadap pendidikan Islam.

4. Weni Armai dan Sayidah Afyatul Masuroh dari jurnal Sektra Komunika Volume 1 Nomor 2 yang berjudul *Pesan Kemanusiaan dalam Film Ayla The Daughter of War*, 2022. Hasil dari penelitian tersebut adalah pesan kemanusiaan yang ditampilkan dalam film *Ayla The Daughter of War* antara lain, yaitu hubungan manusia dengan manusia dimana di dalamnya mencakup kasih sayang orang tua terhadap anak, persahabatan, tolong-menolong, dan saling menasehati. Hubungan manusia dengan tuhan, dimana di dalamnya mencakup beribadah kepada Allah, seperti sholat dan doa. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang di dalamnya mencakup

¹⁹ Dian Puspitaningrum, "Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negeri 5 Menara serta Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di MI", (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

belajar untuk meningkatkan kualitas diri. hubungan manusia dengan alam, seperti membantu memulihkan alam.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Peneliti Weni Armaini dan Sayidah Afyatul Masruroh objek penelitiannya adalah pesan kemanusiaan sedangkan peneliti menjadikan nilai-nilai pendidikan moral sebagai objek yang diteliti.

G. Kerangka Teori

Nilai secara sederhana di maknai sebagai sesuatu yang penting, yang berharga, yang seharusnya, yang semestinya, yang bermakna, dan seterusnya. Menurut Schwartz, seorang ahli dalam bidang nilai menyebutkan nilai sebagai tujuan-tujuan yang di inginkan dan dapat berubah sesuai situasi serta memiliki variasi arti pentingnya, yang menjadi pedoman dalam mengarahkan kehidupan manusia.²⁰

Menurut pandangan Dewey, pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan fundamental, pengembangan emosi yang terhubung dengan lingkungan alam, dan interaksi dengan sesama manusia. Sementara menurut pemikiran Insan Kamil, pendidikan adalah upaya terencana dan sistematis dalam menggali potensi penuh yang ada dalam diri manusia agar menjadi pribadi yang seutuhnya.²¹ Moral seperti dijelaskan oleh Zainuddin Saifullah

²⁰ Achmad Yani, "*Sistem Nilai Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*", (Nuansa Cendekia: Bandung, 2018), 16.

²¹ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, "*Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*", 11.

Nainggolan, moral adalah kecenderungan batiniah untuk mengikuti seperangkat standar dan norma yang mengatur tindakan individu dan masyarakat.²²

Nilai pendidikan moral sangat penting bagi kehidupan para insan karena membawa manfaat berupa pembentukan sikap, akhlak, dan budi pekerti agar terciptanya sebuah kehidupan sesuai dengan takaran yang baik. Dalam agama Islam pembahasan tentang pendidikan moral selalu dihubungkan dengan akhlak. Namun, penting untuk di ingat bahwa pembahasan tentang moral atau akhlak tidak hanya terbatas pada masalah sopan santun semata, tetapi melibatkan aspek yang lebih mendalam dan berkaitan dengan pandangan hidup yang meliputi konsep baik dan buruk, serta benar dan salah.²³

Sebagai suatu media yang erat hubungannya dengan masyarakat, film memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menyajikan makna positif kepada para penontonnya. Ini mencakup nilai-nilai sosial budaya, nilai-nilai pendidikan, prinsip-prinsip kemanusiaan, serta konsep humanisme yang menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia.²⁴ Melalui media cerita seperti film, secara tidak langsung masyarakat dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai tema kehidupan yang sengaja dihadirkan sutradara, sehingga hasilnya penonton menjadi orang yang lebih arif. Demikian pula film

²² Hamid Darmadi, *“Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi dan Karakter Bangsa”*, (An I Mage: Jakarta, 2020), 65.

²³ M. Hadi Saputro, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negeri 5 Menara Perfektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, 58.

²⁴ Nanda Saputra, *“Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya”*, (Jakad Media Publishing: Surabaya, 2020), 6.

sebagai media yang diciptakan oleh sutradara mengandung nilai-nilai tertentu yang ditanamkan kepada penontonnya seperti nilai-nilai pendidikan moral.

Film *Ayla The Daughter of War* merupakan salah satu film yang berisi nilai-nilai pendidikan moral. Untuk mengetahui nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam film *Ayla The Daughter of War* dan untuk mengetahui relevansinya dengan nilai moral dalam Islam dalam film *Ayla The Daughter of War* peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, sistematika penulisan.

BAB II : Deskripsi umum, yang berisikan pengertian nilai pendidikan moral, landasan pendidikan moral, tujuan pendidikan moral, fungsi pendidikan moral, jenis-jenis pendidikan moral, pengertian film, sinopsis film *Ayla The Daughter of War* karya sutradara Can Ulkay.

BAB III : Metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan data, yang berisikan identitas film, tokoh dalam film *Ayla The Daughter of War*, nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Ayla The Daughter of War*, sisi negatif dari film *Ayla The Daughter of War*.

BAB V : Pembahasan, yang berisikan relevansi nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Ayla The Daughter of War* karya sutradara Can Ulkay terhadap pendidikan Islam.

BAB VI : Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.